



**MENTERI PERHUBUNGAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN**

**NOMOR : KM 41 TAHUN 2002**

**TENTANG**

**RENCANA INDUK BANDAR UDARA  
SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II – PALEMBANG**

**MENTERI PERHUBUNGAN,**

- Menimbang :
- a. bahwa dalam Peraturan Pemerintah Nomor 70 tahun 2001 tentang Kebandarudaraan telah diatur ketentuan mengenai rencana induk bandar udara yang merupakan pedoman untuk pembangunan dan pengembangan bandar udara guna menjamin kelangsungan dan kelancaran penyelenggaraan bandar udara dan keselamatan operasi penerbangan;
  - b. bahwa rencana induk bandar udara sebagaimana dimaksud huruf a ditetapkan oleh Menteri Perhubungan untuk bandar udara pusat penyebaran dan bandar udara bukan pusat penyebaran yang ruang udara di sekitarnya dikendalikan;
  - c. bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka perlu ditetapkan Keputusan Menteri Perhubungan tentang Rencana Induk Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II – Palembang;
- Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 15 Tahun 1992 tentang Penerbangan (Lembaran Negara Tahun 1992 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3481);
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2001 tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 9, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4075);
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 70 Tahun 2001 tentang Kebandarudaraan (Lembaran Negara Tahun 2001 Nomor 128, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4146);
  4. Keputusan Presiden Nomor 102 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 45 Tahun 2002;

5. Keputusan Presiden Nomor 109 Tahun 2001 tentang Unit Organisasi dan Tugas Eselon I Departemen sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 47 Tahun 2002;

6. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor T11./2/4-U tanggal 30 Nopember 1960 tentang Peraturan Keselamatan Penerbangan Sipil (CASR) sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 22 Tahun 2002;
7. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 77 Tahun 1998 tentang Penyelenggaraan Bandar Udara Umum;
8. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 24 Tahun 2001 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Perhubungan, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 45 Tahun 2001;

Memperhatikan : Surat Rekomendasi Gubernur Propinsi Sumatera Selatan Nomor 550/0377/IV/2002 tanggal 25 Januari 2002 tentang Rencana Induk Sultan Mahmud Badaruddin II - Palembang;

**MEMUTUSKAN :**

**KEPUTUSAN MENTERI PERHUBUNGAN TENTANG RENCANA INDUK BANDAR UDARA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II - PALEMBANG.**

**BAB I**

**KETENTUAN UMUM**

**Pasal 1**

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan :

1. Bandar Udara adalah Bandar Udara Sultan Mahmud Badaruddin II yang berlokasi di Propinsi Sumatera Selatan;
2. Rencana Induk Bandar Udara untuk selanjutnya disebut rencana induk adalah pedoman pembangunan dan pengembangan bandar udara yang mencakup keseluruhan kebutuhan dan penggunaan tanah serta ruang udara untuk kegiatan pembangunan dan kegiatan penunjang penerbangan dengan mempertimbangkan aspek - aspek teknis, pertahanan keamanan, sosial budaya serta aspek - aspek terkait lainnya;

3. Rancangan Awal adalah proses lanjut dari rencana induk yang mencakup rancangan tata letak bandar udara yang bersifat teknis dan konseptual, menetapkan setiap fungsi tanah, peretakan masa bangunan dan rencana teknis dari setiap elemennya yang dilengkapi dengan konsepsi teknis dari bangunan, fasilitas dan prasarananya;
4. Rancangan Teknis Terinci adalah penjabaran secara rinci dari rancangan awal sebagai dasar kegiatan pembangunan bandar udara yang mencakup gambar dan spesifikasi teknis bangunan, fasilitas dan prasarana termasuk struktur bangunan dan bahan;
5. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal Perhubungan Udara.

## BAB II

### KEBUTUHAN DAN BATAS - BATAS LAHAN

#### Pasal 2

- (1) Untuk menyelenggarakan kegiatan pengoperasian, pelayanan, pengelolaan dan penguasaan serta pengembangan bandar udara sesuai rencana induk, dibutuhkan lahan seluas kurang lebih 278,801 Ha.

- (2) Batas kebutuhan lahan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dinyatakan dalam sistem koordinat bandar udara yang posisinya ditentukan terhadap titik referensi sistem koordinat bandar udara (perpotongan sumbu X dan sumbu Y) yang terletak pada koordinat geografis  $02^{\circ}53'42,62''$  Lintang Selatan dan  $104^{\circ}41'30,57''$  Bujur Timur atau pada koordinat bandar udara  $X = 20.000$  meter dan  $Y = 20.000$  meter dimana sumbu X berimpit dengan sumbu landasan yang mempunyai azimut  $110^{\circ}38'25''$  geografis dan sumbu Y melalui ujung landasan pacu 29 tegak lurus sumbu X.

#### Pasal 3

- (1) Kebutuhan luas lahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) tercantum dalam Lampiran I.A.
- (2) Batasan kebutuhan lahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2), digambarkan oleh garis yang menghubungkan titik-titik koordinat sebagaimana tercantum dalam Lampiran I.B.

#### **Pasal 4**

Lokasi dan batas kebutuhan lahan untuk penempatan sarana alat bantu navigasi penerbangan yang terletak di luar batas-batas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, diatur dan ditetapkan lebih lanjut oleh Direktur Jenderal.

### **BAB III**

#### **PEMBANGUNAN DAN PENGEMBANGAN FASILITAS**

##### **Pasal 5**

- (1) Rencana pembangunan dan pengembangan fasilitas bandar udara untuk memenuhi kebutuhan operasi penerbangan dan pelayanan bandar udara dilakukan terutama berdasarkan perkembangan angkutan udara sebagaimana tercantum dalam Lampiran II A.
- (2) Fasilitas bandar udara yang direncanakan untuk dibangun dan dikembangkan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) tercantum dalam Lampiran II B.
- (3) Rencana pembangunan dan pengembangan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) dapat ditinjau kembali setiap 5 (lima) tahun oleh Direktur Jenderal sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

##### **Pasal 6**

Pelaksanaan pembangunan dan pengembangan fasilitas bandar udara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, wajib didahului dengan analisis mengenai dampak lingkungan (Amdal).

##### **Pasal 7**

Rancangan awal dan rancangan teknik terinci untuk pelaksanaan pembangunan dan pengembangan fasilitas bandar udara disahkan oleh Direktur Jenderal.

##### **Pasal 8**

Pembangunan dan pengembangan fasilitas bandar udara dilaksanakan dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan dan kemampuan pendanaan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **BAB IV**

### **PENGGUNAAN DAN PEMANFAATAN LAHAN**

#### **Pasal 9**

- (1) Rencana penggunaan dan pemanfaatan lahan untuk keperluan peningkatan pengoperasian, pelayanan, pengelolaan dan perusahaan serta pembangunan dan pengembangan bandar udara tercantum pada Lampiran III.A.
- (2) Rencana penggunaan dan pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dan belum diatur sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) wajib memperoleh persetujuan Direktur Jenderal.

## **BAB V**

### **KETENTUAN LAIN-LAIN**

#### **Pasal 10**

Rencana penggunaan dan pemanfaatan lahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) berlaku untuk kurun waktu 20 (dua puluh) tahun dan dapat ditinjau kembali setiap 5 (lima) tahun.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **Pasal 11**

Petunjuk teknis pelaksanaan Keputusan ini akan diatur lebih lanjut dengan Keputusan Direktur Jenderal.

#### **Pasal 12**

Direktur Jenderal mengawasi pelaksanaan keputusan ini.

### Pasal 13

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : J A K A R T A  
Pada tanggal : 30 Juli 2002

---

**MENTERI PERHUBUNGAN**

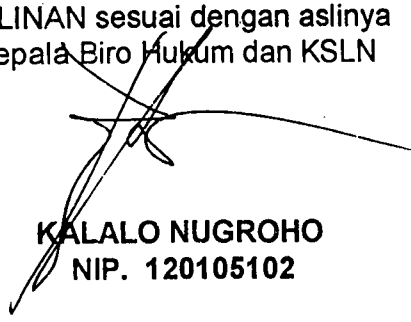
ttd

**AGUM GUMELAR, M.Sc.**

SALINAN Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Ketua Badan Pemeriksa Keuangan;
2. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian;
3. Menteri Keuangan;
4. Menteri Dalam Negeri;
5. Menteri Kehakiman dan Hak Azasi Manusia;
6. Menteri Perindustrian dan Perdagangan;
7. Menteri Kelautan dan Perikanan;
8. Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah;
9. Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara;
10. Kepala BAPPENAS;
11. Para Direktur Jenderal di lingkungan Departemen Perhubungan;
12. Gubernur Propinsi Sumatera Selatan;
13. Para Kepala Biro di lingkungan Sekretariat Jenderal Departemen Perhubungan;
14. Kepala Dinas Perhubungan Propinsi Sumatera Selatan;
15. Walikota Palembang;
16. Direksi PT ( Persero ) Angkasa Pura I;
17. Direksi PT ( Persero ) Angkasa Pura II;
18. DPP INACA.

SALINAN sesuai dengan aslinya  
Kepala Biro Hukum dan KSLN



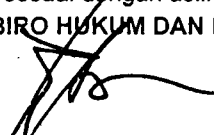
**KALALO NUGROHO**  
NIP. 120105102

Lampiran : II.A  
Keputusan Menteri Perhubungan  
Nomor : KM 41 TAHUN 2002  
Tanggal : 30 JULI 2002

**PERKEMBANGAN LALU LINTAS ANGKUTAN UDARA  
DI BANDAR UDARA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II - PALEMBANG**

NO.	URAIAN	TAHUN		KETERANGAN
		2012 (TAHAP I)	2022 (TAHAP II)	
I	PENUMPANG (Per Tahun)			
	- International	45.000	90.000	
	- Domestik	945.000	1.890.000	
	- Total	990.000	1.980.000	
II	KARGO (Ton / Tahun)			
	- International	400	800	
	- Domestik	7.700	16.200	
	- Total	8.100	17.000	
III	PERGERAKAN PESAWAT (Per Tahun)			
	- International	640	1.290	
	- Domestik	15.920	22.170	
	- Total	16.560	23.460	
IV	JAM SIBUK PENUMPANG ( 2 way )			
	- International	160	160	
	- Domestik	546	972	
	- Total	626	1.052	
V	JAM SIBUK PESAWAT ( 2 way )			
	- International	2	2	
	- Domestik	8	10	
	- Total	8	10	

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BIRO HUKUM DAN KSLN

  
**KALALO NUGROHO**  
MIP : 120105102

**Menteri Perhubungan**

ttd

**AGUM GUMELAR, M.Sc.**

Lampiran : I.B  
 Surat Keputusan Menteri Perhubungan  
 Nomor : KM 41 Tahun 2002  
 Tanggal : 30 Juli 2002

**DAFTAR SISTIM KOORDINAT BATAS LAHAN BANDAR UDARA  
 SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II - PALEMBANG**

TITIK	SISTIM KOORDINAT BANDAR UDARA		SISTIM KOORDINAT DENGAN REFERENSI ELLIPSOID WGS - 84							
	(ACS)		KOORDINAT UTM		KOORDINAT GEOGRAFIS					
	X (meter)	Y (meter)	X (meter)	Y (meter)	LINTANG SELATAN			BUJUR TIMUR		
					°	'	"	°	'	"
A1	18.537,824	20.797,664	466.741,495	9.680.437,241	2	53	28,03	104	42	02,65
A2	18.590,913	20.798,292	466.790,659	9.680.417,196	2	53	28,69	104	42	04,24
A3	18.774,992	20.796,091	466.959,426	9.680.343,660	2	53	31,08	104	42	09,71
A4	18.861,435	20.794,674	467.038,529	9.680.308,774	2	53	32,22	104	42	12,28
A5	18.887,963	20.794,981	467.063,093	9.680.298,752	2	53	32,55	104	42	13,07
A6	18.932,060	20.794,986	467.103,729	9.680.281,626	2	53	33,10	104	42	14,39
A7	18.989,954	20.795,730	467.157,365	9.680.259,822	2	53	07,49	100	55	29,12
A8	19.016,986	20.796,730	467.182,663	9.680.250,242	2	53	34,13	104	42	16,94
A9	19.035,697	20.795,065	467.199,257	9.680.241,440	2	53	34,41	104	42	17,48
A10	19.053,433	20.794,999	467.215,575	9.680.234,489	2	53	34,64	100	42	18,01
A11	19.084,646	20.795,525	467.244,541	9.680.222,848	2	53	35,02	100	42	18,95
A12	19.125,876	20.795,810	467.282,643	9.680.207,095	2	53	32,60	104	42	20,18
A13	19.161,616	20.796,060	467.315,674	9.680.193,441	2	53	35,98	104	42	21,25
A14	19.199,310	20.796,387	467.350,534	9.680.179,100	2	53	36,45	104	42	22,38
A15	19.228,233	20.796,587	467.377,264	9.680.168,048	2	53	36,81	104	42	23,25
A16	19.253,471	20.796,780	467.400,594	9.680.158,422	2	53	37,12	104	42	24,00
A17	19.286,490	20.796,908	467.431,070	9.680.145,713	2	53	37,53	104	42	24,99
A18	19.378,939	20.796,867	467.516,242	9.680.109,762	2	53	38,71	104	42	27,75
A19	19.378,924	20.776,454	467.508,299	9.680.090,958	2	53	39,49	104	42	27,49
A20	19.378,216	20.723,663	467.487,139	9.680.042,588	2	53	40,89	104	42	26,80
A21	19.378,615	20.675,072	467.468,631	9.679.997,659	2	53	42,36	104	42	28,20
A22	19.498,341	20.677,790	467.580,010	9.679.953,654	2	53	43,79	104	42	29,81
A22A	19.697,994	20.677,895	467.764,023	9.679.876,192	2	53	46,31	104	42	35,77

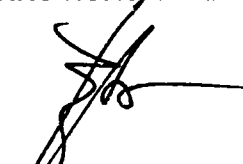


TITIK	SISTIM KOORDINAT BANDAR UDARA		SISTIM KOORDINAT DENGAN REFERENSI ELLIPSOID WGS - 84							
	(ACS)		KOORDINAT UTM		KOORDINAT GEOGRAFIS					
	X (meter)	Y (meter)	X (meter)	Y (meter)	LINTANG SELATAN			BUJUR TIMUR		
					°	'	"	°	'	"
A23	19.811,191	20.682,222	467.870,011	9.679.836,206	2	53	47,65	104	42	39,21
A24	19.923,240	20.680,422	467.972,561	9.679.791,021	2	53	49,09	104	42	42,53
A25	20.047,391	20.680,164	468.086,861	9.679.742,554	2	53	50,67	104	42	46,23
A26	20.097,419	20.680,005	468.132,898	9.679.722,974	2	53	51,31	104	42	47,72
A27	20.147,362	20.680,119	468.178,963	9.679.703,678	2	53	51,94	104	42	47,21
A28	20.197,168	20.680,170	468.224,878	9.679.684,377	2	53	52,57	104	42	50,70
A29	20.247,306	20.680,121	468.271,059	9.679.664,855	2	53	53,20	104	42	52,20
A30	20.296,980	20.679,967	468.316,772	9.679.645,416	2	53	53,84	104	42	53,68
A32	20.296,492	20.580,042	468.277,505	9.679.553,529	2	53	56,83	104	55	52,40
A33	20.448,737	20.580,571	468.417,998	9.679.494,874	2	53	58,74	104	42	56,95
A33A	20.505,238	20.579,889	468.471,640	9.679.471,520	2	53	59,50	104	42	58,69
A34A	20.507,194	20.480,547	468.433,009	9.679.379,997	2	54	02,48	104	42	57,44
A34	20.425,187	20.480,641	468.357,479	9.679.411,941	2	54	01,44	104	42	54,99
A35	20.296,886	20.487,561	468.241,942	9.679.468,158	2	53	58,63	104	42	51,25
A35A	20.296,240	20.080,637	468.083,271	9.679.093,443	2	54	11,81	104	42	46,11
A36	20.832,873	20.080,572	468.577,733	9.678.884,920	2	54	18,61	104	43	02,12
A37	20.834,015	20.117,300	468.593,053	9.678.918,320	2	54	17,52	104	43	02,61
A38	20.871,843	20.116,789	468.627,712	9.678.903,154	2	54	18,01	104	43	03,74
A39	20.873,622	20.082,181	468.615,907	9.678.870,573	2	54	19,07	104	43	03,35
A40	20.977,139	20.079,341	468.710,191	9.678.827,743	2	54	20,47	104	43	04,61
A41	21.055,949	20.004,252	468.753,642	9.678.727,936	2	54	23,72	104	43	07,81
A41A	21.055,942	19.997,472	468.751,002	9.678.721,692	2	54	23,92	104	43	07,73
A42A	20.713,352	19.997,994	468.405,100	9.678.783,951	2	54	21,89	104	42	56,53
A42	20.116,057	19.920,471	468.435,520	9.678.855,257	2	54	19,70	104	59	09,32
A43	20.524,715	19.919,180	468.231,082	9.678.855,912	2	54	19,55	104	42	50,89
A45	20.116,057	19.910,945	467.851,319	9.679.007,073	2	54	14,62	104	42	38,59
A52A	20.116,462	19.850,031	467.828,030	9.678.950,786	2	54	16,46	104	42	37,84
A47	19.532,108	19.849,166	467.289,233	9.679.176,990	2	54	09,08	104	42	20,39
A48	19.532,790	19.787,228	467.265,801	9.679.119,651	2	54	10,95	104	42	19,63

TITIK	SISTIM KOORDINAT BANDAR UDARA		SISTIM KOORDINAT DENGAN REFERENSI ELLIPSOID WGS - 84							
	(ACS)		KOORDINAT UTM		KOORDINAT GEOGRAFIS					
	X (meter)	Y (meter)	X (meter)	Y (meter)	LINTANG SELATAN			BUJUR TIMUR		
					°	'	"	°	'	"
A54	19.532,966	19.637,400	467.207,760	9.678.981,522	2	54	15,45	104	42	17,75
A55	19.459,285	19.638,682	467.140,363	9.679.011,326	2	54	14,48	104	42	15,56
A56	19.408,135	19.689,729	467.113,061	9.679.078,234	2	54	12,30	104	42	14,68
A53	19.372,744	19.812,251	467.128,045	9.679.204,881	2	54	08,17	104	42	15,17
A57	19.181,582	19.815,404	466.953,121	9.679.282,047	2	54	05,65	104	42	09,49
A58	19.190,726	19.744,161	466.933,871	9.679.212,847	2	54	07,91	104	42	08,87
A59	19.165,566	19.605,729	466.856,911	9.679.095,060	2	54	11,75	104	42	06,38
A60	19.138,225	19.596,809	466.828,252	9.679.097,462	2	54	11,67	104	42	05,45
A61	19.009,784	19.529,529	466.683,763	9.679.085,361	2	54	12,06	104	42	00,77
A62	18.995,980	19.556,250	466.681,423	9.679.115,346	2	54	11,09	104	42	00,69
A63	18.863,013	19.538,922	466.552,167	9.679.151,032	2	54	09,92	104	41	56,51
A64	18.762,265	19.674,595	466.512,036	9.679.315,186	2	54	04,57	104	41	55,21
A65	18.737,197	19.673,463	466.488,497	9.679.323,881	2	54	04,29	104	41	54,45
A66	18.720,842	19.682,259	466.476,843	9.679.338,340	2	54	03,82	104	41	54,07
A67	18.692,563	19.712,731	466.462,623	9.679.377,404	2	54	02,54	104	41	53,61
A68	18.634,787	19.798,868	466.442,845	9679479.220	2	53	59,23	104	41	52,97
A69	18.550,970	19.792,727	466.363,226	9.679.506,122	2	53	58,36	104	41	50,39
A70	18.351,722	19.776,821	466.173,447	9.679.568,866	2	53	56,31	104	41	44,25
A71	18.257,850	19.765,203	466.082,434	9.679.594,626	2	53	55,47	104	41	41,30
A72	18.159,600	19.780,729	465.997,932	9.679.647,100	2	53	53,76	104	41	38,56
A73	17.956,550	19.812,673	465.823,238	9.679.755,413	2	53	50,23	104	41	32,90
A74	17.756,184	19.813,591	465.638,964	9.679.834,094	2	53	47,67	104	41	26,94
A75	17.556,583	19.811,429	465.454,200	9.679.909,640	2	53	45,21	104	41	20,95
A76	17.500,526	19.810,625	465.402,233	9.679.930,675	2	53	44,52	104	41	18,27
A77	17.501,234	19.798,405	465.398,138	9.679.919,140	2	53	44,90	104	41	19,13
A78	17.502,894	19.748,563	465.380,306	9.679.872,567	2	53	46,41	104	41	18,56
A79	17.399,939	19.748,710	465.285,494	9.679.912,697	2	53	45,10	104	41	15,81
A80	17.311,836	19.748,456	465.204,211	9.679.946,688	2	53	44,00	102	41	12,85

TITIK	SISTIM KOORDINAT BANDAR UDARA		SISTIM KOORDINAT DENGAN REFERENSI ELLIPSOID WGS - 84							
	(ACS)		KOORDINAT UTM		KOORDINAT GEOGRAFIS					
	X (meter)	Y (meter)	X (meter)	Y (meter)	LINTANG SELATAN			BUJUR TIMUR		
					°	'	"	°	'	"
A81	17.224,622	19.748,367	465.123,812	9.679.980,486	2	53	42,90	104	41	10,25
A82	17.002,073	19.747,309	464.918,331	9.680.065,963	2	53	40,11	104	41	03,59
A83	17.002,565	19.856,594	464.961,237	9.680.166,474	2	53	36,84	104	41	04,98
A84	17.002,097	19.970,444	465.005,033	9.680.271,565	2	53	33,41	104	41	06,40
A84A	17.001,595	20.251,658	465.113,812	9.680.530,888	2	53	24,97	104	41	09,93
A85	17.129,458	20.246,001	465.229,436	9.680.476,005	2	53	26,76	104	41	13,68
A86	17.431,284	20.245,337	465.507,299	9.680.358,144	2	53	30,60	104	41	22,67
A87	17.498,885	20.246,852	465.570,180	9.680.333,280	2	53	31,41	104	41	24,71
A88	17.498,885	20.291,945	465.587,697	9.680.374,831	2	53	30,06	104	41	25,28
A89	17.674,915	20.299,490	465.752,833	9.680.313,402	2	53	32,06	104	41	30,63
A90	17.875,736	20.301,295	465.938,583	9.680.237,053	2	53	34,55	104	41	36,64
A91	18.338,931	20.404,324	466.405,424	9.680.152,056	2	53	37,32	104	41	51,77
A92	18.419,394	20.678,316	466.586,004	9.680.373,272	2	53	30,12	104	41	57,62
A93	18.354,306	20.826,498	466.583,591	9.680.535,101	2	53	24,84	104	41	57,74
A94	18.261,498	20.997,256	466.564,406	9.680.728,501	2	53	18,55	104	41	56,92
A95	18.320,117	21.028,468	466.630,546	9680734.490	2	53	18,35	104	41	59,06
A96	18.393,923	21.067,706	466.713,798	9.680.741,975	2	53	30,45	103	01	08,59
A97	18.474,479	20.916,542	466.729,305	9.680.571,390	2	53	23,66	104	42	02,26
A1	18.261,498	20.797,664	466.741,491	9.680.437,241	2	53	28,03	104	42	02,65

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BIRO HUKUM DAN KSLN

  
KAJALO NUGROHO  
NIP. 120 105 102

Menteri Perhubungan

ttd

AGUM GUMELAR M.Sc

RENCANA PENGEMBANGAN DAN TAHAPAN PEMBANGUNAN  
FASILITAS BANDAR UDARA SULTAN MAHMUD BADARUDDIN II - PALEMBANG

NO.	URAIAN	TAHUN		KETERANGAN
		2012 (TAHAP I)	2022 (TAHAP II)	
I	FASILITAS SISI UDARA			
	- Pesawat terbesar	A.300	A.300	
	- Landasan pacu (Runway)	2.500 x 45	2.500 x 45	m
	- Kekuatan landasan pacu	68 / F / C / X / T	68 / F / C / X / T	
	- Strip landasan pacu (Runway Strip)	2.620 x 300	2.620 x 300	m
	- Penghubung landasan pacu sejajar (Parallel Taxiway)	2.500 x 23	2.500 x 23	m
	- Tempat Parkir Pesawat (Apron)			
	Kapasitas parkir pesawat komersial :			
	- A 330 / A 300	3	4	pesawat
	- B 737 / F 28	3	4	pesawat
	- F50 / CN 235	1	1	pesawat
	- CS212 / DHC6	1	1	pesawat
	Total	8	10	pesawat
	FASILITAS SISI DARAT			
	- Bangunan terminal penumpang			
Domestik	9.550	17.050	m 2	
International	3.450	3.450	m 2	
Total	13.000	20.500	m 2	
- Bangunan VIP	1.050	1.050	m 2	
- Bangunan terminal kargo	1.900	3.600	m 2	
- Bangunan administrasi / operasi	1.800	1.800	m 2	
- Menara pengawas lalu lintas udara	360	360	m 2	
- D P P U	400	800	kilo liter	
- Bangunan PKP-PK	600	600	m 2	
	CAT - 8	CAT - 8	ICAO category	
- Tempat parkir kendaraan	Luas Kapasitas	12.600 360	22.050 630	m 2 kendaraan
- Bangunan pemeliharaan bandar udara	810	810	m 2	
- Bangunan pemeliharaan GSE	626	626	m 2	
III	FASILITAS ALAT BANTU NAVIGASI UDARA	ILS cat I DVOR / DME NDB	ILS cat I DVOR / DME NDB	
IV	ALAT BANTU PENDARATAN VISUAL	PALS Cat I SALS PAPI RWEL, RWTL, TWEL AFL, ABN, IWDI	PALS Cat I SALS PAPI RWEL, RWTL, TWEL AFL, ABN, IWDI	
V	FASILITAS KOMUNIKASI PENERBANGAN	VHF/HF ( AMS dan AFS ) Multi Channel Voice Recorder AMSC ADC Consoles APP Consoles ATIS PSR / SSR	VHF/HF ( AMS dan AFS ) Multi Channel Voice Recorder AMSC ADC Consoles APP Consoles ATIS PSR / SSR	

Salinan sesuai dengan aslinya  
KEPALA BIRO HUKUM DAN KSLN

KALALO NUGROHO  
NIP : 120105102

Menteri Perhubungan

ttd

AGUM GUMELAR, M.Sc.